



**PENGARUH ASSET DAN PEMBIAYAAN
TERHADAP *PROFITABILITAS*
PADA PT. BRI SYARIAH PERIODE 2008-2017**

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar**

Oleh :

**DESI RAHMAWATI
14 202 024**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DESI RAHMAWATI**
Nim : 14 202 024
Tempat/tanggal lahir : Guguk/19 Juni 1995
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH ASSET DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BRI SYARIAH Tbk. PERIODE 2008-2017”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 31 Juli 2018

Saya yang Menyatakan



DESI RAHMAWAT
NIM. 14 202 024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **DESI RAHMAWATI, NIM 14 202 024**,
judul: **“PENGARUH ASSET DAN PEMBIAYAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BRI SYARIAH TBK. PERIODE 2008-2017”**,
memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah
dan dapat diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2018

Pembimbing I



Deswita, S.Ag., MA
NIP.1972021020000320001

Pembimbing II



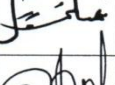
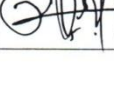


Ifelda Nengsih SEI, MA

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **DESI RAHMAWATI**, NIM: 14 202 024, dengan judul: **“PENGARUH ASSET DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PT. BRI SYARIAH Tbk. PERIODE 2008-2017”** telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 09 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Deswita, S.Ag., MA NIP.197202102000032001	Ketua Pembimbing I		27/8 2018
2	Ifelda Nengsih, SE.I., MA NIP. -	Sekretaris/ Pembimbing II		28-8-18
3	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI NIP.197205052002121004	Anggota/ Penguji I		27/8 2018
4	Rahmi Pamel, SE.Sy., MM NIP.-	Anggota/ Penguji II		24/8-18

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Dr. Ulva Atsani, S.H, M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

DESI RAHMAWATI, NIM. 14 202 024, Judul Skripsi “PENGARUH ASSET DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BRI SYARIAH TBK.PERIODE 2008-2017”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2018.

Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah asset dan pembiayaan PT. BRI Syariah Tbk. dari tahun ke tahun meningkat sedangkan laba di tahun 2014 dan 2017 jauh menurun dari tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Asset dan Pembiayaan terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. BRI Syariah Tbk. periode 2008-2017. Jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan pada PT. BRI Syariah Tbk. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis Asset dan Pembiayaan melalui Uji Regresi Linear Berganda, Uji R^2 , Uji t dan Uji f. Data yang diambil adalah data sekunder dari laporan keuangan PT. BRI Syariah yang dipublikasikan melalui website <https://www.brisyariah.co.id>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah Tbk. dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,243 < 2,306$) sehingga H_01 diterima dan H_11 ditolak. Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah Tbk. dimana $t_{hitung} < t_{table}$ ($0,591 < 2,306$) sehingga H_02 diterima dan H_12 ditolak. Sedangkan berdasarkan uji secara simultan, Asset dan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah Tbk. dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,009 > 4,74$) sehingga H_03 ditolak dan H_13 diterima. Hasil ini diperkuat dengan nilai R square 0,589 berarti 58,9 % asset dan pembiayaan mempengaruhi profitabilitas sedangkan sisanya 41,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Asset, Pembiayaan dan Profitabilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAKi

DAFTAR ISI.....ii

DAFTAR TABEL.....iv

DAFTAR GAMBAR..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Batasan Masalah..... 4

D. RumusanMasalah 4

E. Tujuan Penelitian 4

F. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 7

1. Asset 7

2. Pembiayaan..... 9

3. Profitabilitas 30

B. Penelitian Relevan..... 35

C. Kerangka Berfikir..... 37

D. Hipotesis..... 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 39

B. Tempat dan Waktu Penelitian 39

C. Sumber Data..... 40

D. Teknik Pengumpulan Data..... 40

E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Asumsi Klasik	40
2. Metode Regresi Linear Berganda.....	42
3. Uji Hipotesis.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BRI Syariah Tbk.....	46
1. Sejarah Berdirinya PT. BRI Syariah Tbk.....	46
2. Visi, Misi , Motto dan Tujuan PT. Bank BRI Syariah	47
3. Produk-produk Bank BRI Syariah.....	48
B. Hasil Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	61
3. Uji Hipotesis.....	62
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Asset, Pembiayaan dan Laba	3
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	39
Tabel 4. 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	58
Tabel 4. 2 Multikolinieritas.....	59
Tabel 4. 3 Hasil regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4. 4 Uji Determinasi (R^2)	62
Tabel 4. 5 Uji t. Test Analisis	63
Tabel 4. 6 Uji F. Test	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil uji Normalitas	58
Gambar 4. 2.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau *profit*. Laba atau *profit* merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiscal, dimana *profit* yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga *profit* dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik. *Profit* perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan, ataupun diinvestasikan dalam pasarsaham. Perusahaan bisnis yang bergerak dengan dukungan moral agama seperti bank syariah, merupakan potensi bagi perusahaan untuk menarik lebih tinggi minat masyarakat muslim, dimana keuntungan kelembagaan menjalankan bisnis di sektor perbankan berbanding lurus dengan dorongan moral individu untuk bertransaksi yang halal dan tidak mengandung bunga (*riba*). (Dewi Ulpiani 2012, 1).

Upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariah dalam mengelola asset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan asset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kerja yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk (Harahap 2008, 304).

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka asset yang dimiliki pun akan semakin besar, yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank syariah, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Faktor lain yang mempengaruhi laba adalah Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisadigunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.(Muhammad 2002, 106-107).

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang kekurangan dana. Selain itu, pembiayaan merupakan asset terbesar sekaligus sumber penghasil terbesar bagi perbankan syariah. Namun dalam penyaluran dana kepada nasabah, tidak terlepas dari resiko yang dihadapi oleh pihak bank, misalnya saja resiko keterlambatan dari pengembalian angsuran oleh nasabah kepada pihak bank dan juga ketidak mampuan nasabah untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan (Muhammad 2005, 31).

Agar dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya, perbankan harus menjaga kinerjanya. Hal ini dikarenakan banyaknya bank yang dilikuidasi akibat adanya perbankan yang tidak sehat. Sehingga pengelolaan bank perlu dilakukan untuk evaluasi kinerja yang memadai terutama pada *profitabilitas* bank tersebut. *Profitabilitas* merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ukuran suatu prestasi dari prestasi umumnya adalah dengan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan bank tersebut. Semakin tinggi laba suatu bank maka semakin kuat kebertahanan suatu bank dalam menghadapi kondisi ekonomi.(Kasmir 2010, 115).

Begitu juga dengan BRI Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang juga harus memperhatikan profitabilitasnya. Berikut ini total Asset, Pembiayaan dan total *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk. periode 2008-2017.

Tabel 1. 1
Jumlah Asset, Pembiayaan dan Laba
Pada Bank BRI Syariah Tbk
Tahun 2008-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Asset	Pembiayaan	Laba
2008	1.466.762	1.046.197	(35.657)
2009	3.178.386	2.600.172	16.216
2010	6.856.386	5.527.081	10.953
2011	11.200.823	9.170.300	11.654
2012	14.088.914	11.403.000	101.888
2013	17.400.914	13.778.031	129.564
2014	20.341.033	15.322.904	2.822
2015	24.230.247	16.244.038	122.637
2016	27.687.188	17.256.787	170.209
2017	31.543.384	17.274.399	101.091

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Periode 2008-2017, diakses Melalui Website <https://www.brisyariah.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa Asset PT. BRI Syariah Tbk. dari tahun 2008-2017 selalu meningkat. Begitu juga dengan pembiayaan. Namun peningkatan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan laba. Dimana laba PT. BRI Syariah Tbk. dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dan penurunan. Penurunan laba yang paling signifikan terjadi pada tahun 2014. Padahal di tahun tersebut terjadi peningkatan asset dan pembiayaan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan teori dan data di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Asset dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. BRI Syariah Tbk. Periode 2010-2017.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Pengaruh Asset terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.
2. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.
3. Pengaruh asset dan pembiayaan secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam pembahasan ini adalah “Pengaruh Asset dan Pembiayaan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh asset terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh asset dan pembiayaan secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan suatu pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Asset terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembiayaan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Asset dan Pembiayaan secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teori
 - a. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, pemahaman pembaca mengenai pengaruh Asset dan Pembiayaan terhadap *Profitabilitas* pada PT. BRI Syariah Tbk.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi serta menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Pihak akademik, hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
 - b. Perusahaan Perbankan Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

G. Defenisi Operasional

Agar lebih mudah memahami pembahasan penulis, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah-istilah yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman pembaca sebagai berikut:

Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi di masa depan

bagi entitas syariah (Muthaher 2012, 31). Sedangkan asset menurut penulis adalah sumber ekonomi perusahaan yang dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang, yang diharapkan menghasilkan aliran kas masuk, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir 2007, 73). Maksud penulis di sini pembiayaan adalah pendanaan yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan.

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Prawiranegara 2007, 55). Maksud penulis disini Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan lab selama periode tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Asset

a. Pengertian Asset

Asset merupakan bentuk dari penanaman modal yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. (Yudhistira, Permana Bangun, 2012, 6-7)

Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi di masa depan bagi entitas syariah (Muthaher 2012, 31).

b. Unsur-unsur Asset

Aset dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tetap. (Yudhistira, Permana Bangun, 2012, 6-7)

1. Aset Lancar

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya.

2. Investasi/Pernyataan

Investasi merupakan suatu aset yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi. Investasi dalam aset juga dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.

3. Asset Tetap

Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Tujuan dari asset tetap diperoleh perusahaan untuk digunakan sendiri dan tidak dijual kecuali ada hal-hal atau kondisi tertentu yang mengharuskan perusahaan tersebut untuk menjual asset tetap. Aset tetap terdiri dari tanah, gedung, investasi jangka panjang dan lainnya. Tujuan pembelian dari asset tetap bukan untuk diperjual belikan tetapi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

4. Asset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset tetap yang tidak berwujud yang memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Aset tidak berwujud dapat berbentuk seperti goodwill, hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang.

5. Asset lain-lainnya

Aset lain-lain menggambarkan pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aset lancar, aset tetap, investas /penyertaan, maupun aset tidak berwujud.

c. Tujuan Manajemen Asset

Tujuan manajemen asset dapat ditentukan dari berbagai dimensi atau sudut pandang. Secara umum tujuan manajemen asset adalah untuk pengambilan keputusan yang tepat agar asset yang dikelola berfungsi secara efektif dan efisien. Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektif dalam pengelolaan asset berarti asset yang

dikelola dapat mencapai tujuan yang diharapkan organisasi yang bersangkutan, misal mencapai kinerja tertinggi dalam pelayanan pelanggan. Sedangkan efektifitas adalah derajat keberhasilan yang dapat dicapai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Atau efektifitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendahnya target yang telah dicapai misal jumlah capaian, derajat kualitas, waktu dan lain-lain. Sebuah capaian dapat dinyatakan dalam prosentase target yang ingin dicapai dari keseluruhan target tersebut tinggi, berarti efektifitasnya makin tinggi pula. Serangkaian kegiatan yang dapat merealisasikan tujuan tersebut memiliki efektifitas yang tinggi. Dengan kata lain efektif itu mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun efisien berarti menggunakan sumber daya serendah mungkin untuk mendapat hasil (output) yang tinggi, atau efiseien itu rasio yang tinggi antara output dengan input. Dalam manajemen asset terutama upaya mencapai efisiensi yang tinggi dalam menggunakan waktu, tenaga, dan biaya. Jika tujuan asset dinyatakan lebih spesifik dibanding tujuan secara umum, maka tujuan manajemen asset yang lebih rinci adalah agar mampu:

- 1) Meminimisasi biaya selam umur asset bersangkutan.
- 2) Dapat menghasilkan laba
- 3) Dapat mencapai penggunaan serta pemanfaatan asset secara optimum.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh semua pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan

dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2015: 82).

Pengertian pembiayaan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- 3) Transaksi jual-beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*'.
- 4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah serta atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Undang-undang Perbankan No. 21 tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang disediakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” dan Undang-undang nomor 13.” Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah/ antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)”.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada Perbankan Syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syari’ah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening *administrative* serta Sertifikat *Wadi’ah* Bank Indonesia. (Asiyah, 2015: 1-3)

b. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang *surplus* dana menyalurkan kepada pihak yang *minus* dana, sehingga dapat digulirkan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencari laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

- 2) Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Tujuan pembiayaan yang lain terdiri dari dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- 2) *Safety* yakni keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Dalam kaitan *profitabilitas* dan keamanan Bank, Bank Syari'ah cenderung memberikan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki tingkat kemampuan bayar, dan juga nasabah yang berpeluang

memberikan keuntungan terhadap bank. Kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya dalam rangka memaksimalkan dana yang terserap, maka Bank Syariah tidak terlalu berfikir untuk mendapatkan keuntungan langsung yang besar dari masyarakat, melainkan bagaimana volume pembiayaan yang besar. Dengan demikian diharapkan oleh Bank akan juga memberikan akumulasi keuntungan yang besar terhadap bank.

Secara khusus, Bank juga memiliki tujuan tertentu dalam proses pembiayaan. Dalam bukunya Muhammad menyebutkan bahwa tujuan pembiayaan yang dilaksanakan Bank Syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, yakni:

1) Pemilik

Pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank.

2) Pegawai

Para pegawai berharap memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelola.

3) Masyarakat

a) Pemilik dana

Masyarakat pemilik dana mengharapkan dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b) Debitur yang bersangkutan

Dengan adanya pembiayaan, para debitur terbantu menjalankan usahanya disektor produktif atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya.

c) Masyarakat konsumen

Masyarakat konsumen memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.

4) Pemerintah

Dengan penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembangunan Negara, disamping itu akan memperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank juga perusahaan-perusahaan).

5) Bank

Dari penyaluran pembiayaan, bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya (Asiyah, 2015: 4-8).

c. Unsur-unsur Pembiayaan

Menurut Ismail (2011,107-108) unsur-unsur pembiayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- 2) Mitra usaha/patner merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
- 3) Kepercayaan (*trust*), bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
- 4) Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/ mitra.
- 5) Risiko, setiap dana yang disalurkan/ diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak dikembalikan dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat dikembalikan.

- 6) Jangka waktu merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.

Balas jasa, sebagai balas jasa atau dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

d. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diselenggarakan Bank Syari'ah secara umum berfungsi untuk: (Asiyah, 2015: 8-12).

1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitasnya. Dengan demikian dana yang mengendap di Bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

2) Meningkatkan daya guna barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan Bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat. Contoh peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral

dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari Bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada usaha-usaha:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana
- d) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peranan penting.

6) Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembangkan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus.

Dari fungsi diatas dapat dikatakan bahwa, masyarakat yang memiliki uang berlebih dan dititipkan di bank maka uang tersebut akan dimanfaatkan oleh orang lain untuk usaha, sehingga mendapatkan hasil. Hasil tersebut yang kemudian diberikan sesuai proporsi dan nisbah yang ditentukan kepada nasabah penyimpan dana dan juga Bank sebagai pengelola. Selain itu dengan keuntungan yang

dimiliki oleh Bank maka Bank bisa memberikan pembiayaan cuma-cuma (pembiayaan kebajikan) kepada yang membutuhkan kerana terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomiannya.

Fungsi lain pembiayaan di Bank Syari'ah adalah sebagai alat ekonomi Internasional. Hal ini lebih disebabkan oleh transaksi perekonomian yang tidak hanya terjadi di dalam negeri. Nasabah yang memiliki usaha *eksport* maupun *import*, baik bahan baku, setengah jadi, ataupun jadi, maka membutuhkan transaksi pembiayaan sesuai kebutuhan dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh Bank Syariah. Mengingat Bank Syari'ah sifatnya mendunia, apalagi suburnya Bank Syari'ah diawali dari negeri Bahrain, Arab, Malaysia, dan lain-lain.

Menurut Ismail (2011,108-109) adapun beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya adalah:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan danadengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada

jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

e. Manfaat Pembiayaan

Ada beberapa manfaat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain:

- 1) Manfaat pembiayaan bagi Bank
 - a) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung kepada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
 - b) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank.
 - c) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
 - d) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sector usaha.
- 2) Manfaat pembiayaan bagi debitur
 - a) Meningkatkan hasil usaha nasabah.
 - b) Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relative murah, misalnya biaya provisi.
 - c) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - d) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah.

- e) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.
- 3) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah
- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sector riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
 - b) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.
 - c) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - d) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak antara lain pajak pendapatan dari bank syariah dan pajak pendapatan dari nasabah.
- 4) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas
- a) Mengurangi tingkat pengangguran
 - b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu
 - c) Penyimpanan dana akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atau pembiayaan yang disalurkan
 - d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan. (Muhammad 2005)

f. Jenis-jenis Pembiayaan

- 1) Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan
 - a) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Jenis pembiayaan yang termasuk dalam jenis pembiayaan konsumtif, antara lain:
 - (1) Pembiayaan perumahan, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian/pembangunan/ renovasi rumah tinggal, rumah susun, ruko, apartemen, dan lain-lain, dengan jaminan berupa objek yang dibiayai.
 - (2) Pembiayaan mobil, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua atau kendaraan roda, dengan jaminan berupa kendaraan bermotor yang dibiayai tersebut.
 - (3) Pembiayaan multiguna, yaitu fasilitas pembiayaan untuk segala keperluan yang bersifat konsumtif, dengan jaminan penghasilan sebagai pegawai atau profesional, dan/atau tanah berikut bangunan tempat tinggal.
 - (4) Kartu pembiayaan, yaitu fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk keperluan kemudahan pembayaran dan transaksi pengambilan tunai. Transaksi dilakukan melalui sarana kartu yang diberikan kepada perorangan pemegang kartu. Kartu pembiayaan diterbitkan oleh bank setelah aplikasi permohonannya disetujui bank yang bersangkutan.
 - b) Pembiayaan komersial, yaitu fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk keperluan kemudahan pembayaran dan transaksi pengambilan tunai. Pembiayaan yang termasuk dalam jenis pembiayaan komersial, antara lain:

- (1) Pembiayaan mikro, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha mikro.
 - (2) Pembiayaan usaha kecil, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha kecil.
 - (3) Pembiayaan usaha menengah, yaitu fasilitas yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha menengah.
 - (4) Pembiayaan korporasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan /korporsi.
- 2) Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan
- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan. Pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran dan modal kerja untuk operasional lainnya.
 - b) Pembiayaan investasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, maupun ekspansi. Pembiayaan investasi biasanya bersifat jangka panjang atau menengah.
 - c) Pembiayaan proyek, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja untuk proyek baru.
- 3) Jenis pembiayaan berdasarkan cara penarikan
- a) Sekaligus, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan satu kali sebesar limit pembiayaan yang telah disetujui. Penarikan dilakukan secara tunai atau dipindah bukukan ke rekening tabungan/giro milik nasabah pembiayaan.

- b) Bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh bank, berdasarkan tingkat kemajuan/penyelesaian proyek maupun kebutuhan pembiayaan nasabah pembiayaan.
 - c) Rekening koran (*revolving*) atau penarikan sesuai kebutuhan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan nasabah pembiayaan. Penarikan dilakukan dengan cara tunai atau dipindah bukukan ke rekening tabungan/ giro milik nasabah pembiayaan.
- 4) Jenis pembiayaan berdasarkan metode pembiayaan
- a) Pembiayaan bilateral, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh hanya satu bank.
 - b) Pembiayaan sindikasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek/usaha tertentu. Pembiayaan sindikasi diberikan dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama, dan diadministrasikan oleh agen yang sama. Pembiayaan sindikasi umumnya merupakan pembiayaan dengan ciri tertentu, seperti:
 - (1) Jumlah pembiayaan biasanya meliputi jumlah yang besar
 - (2) Jangka waktu pemberian biasanya menengah atau panjang.
 - (3) Tanggung jawab peserta sindikasi tidak bersifat tanggung renteng. Masing-masing peserta sindikasi bertanggung jawab hanya untuk bagian jumlah pembiayaan yang menjadi komitmennya.
 - (4) Salah satu bank sindikasi ditunjuk sebagai agent (misalnya: *facility agent* dan/atau *security agent*) yang mengadministrasikan pembiayaan sindikasi.

- 5) Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu
 - a) Pembiayaan jangka pendek, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari satu tahun. Pembiayaan jenis ini umumnya berupa pembiayaan modal kerja untuk perdagangan, industri dan sektor lainnya.
 - b) Pembiayaan jangka menengah, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun. Contoh pembiayaan jenis ini adalah pembiayaan untuk pembelian kendaraan, pembiayaan modal kerja untuk konstruksi.
 - c) Pembiayaan jangka panjang, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank lebih dari tiga tahun. Contohnya pembiayaan jangka panjang adalah pembiayaan untuk pembangunan pabrik besar, jalan tol, bandara besar dan lain.lain.
- 6) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat penarikan
 - a) Pembiayaan langsung, yaitu fasilitas yang langsung digunakan oleh nasabah, dan secara efektif merupakan utang nasabah kepada bank.
 - b) Pembiayaan tidak langsung, yaitu fasilitas yang tidak langsung digunakan oleh nasabah, dan belum secara efektif merupakan utang nasabah kepada bank.
- 7) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasan
 - a) Pembiayaan dengan angsuran, yaitu fasilitas pembiayaan yang pembayaran kembali pokok pembiayaannya dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.
 - b) Pembiayaan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo, yaitu fasilitas pembiayaan yang pembayaran kembali pokok

pembiayaannya tidak diatur secara bertahap melainkan harus dikembalikan secara sekaligus pada saat jatuh tempo.

8) Jenis pembiayaan berdasarkan valuta

Jenis pembiayaan berdasarkan valuta yaitu, pembiayaan dengan valuta Rupiah, serta pembiayaan dengan valuta mata uang lainnya, seperti US Dollar, Yen, dan lain-lain.

9) Jenis pembiayaan berdasarkan lokasi Bank

a) Pembiayaan *onshore*, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah di dalam negeri dalam bentuk valuta asing dan dilaksanakan melalui cabang Bank di dalam negeri.

b) Pembiayaan *offshore*, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah di dalam negeri dalam bentuk valuta asing dan dilaksanakan melalui cabang Bank di luar negeri.

10) Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pembiayaan

a) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi jual beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad jual beli antara Bank dan nasabah.

b) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad penanaman modal Bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama.

c) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi sewa-menyewa dan sewa-beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad sewa-menyewa atau sewa-beli antara Bank dengan nasabah.

d) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam-meminjam, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad pinjam-meminjam antara Bank dengan nasabah (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 207-212).

g. Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah, yaitu:

1) *Character*

Merupakan penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.

2) *Capacity*

Merupakan penilaian secara subyektif tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan dimasa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti, toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

3) *Capital*

Merupakan penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perubahan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio *financial* dan penekanan pada komposisi modalnya.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

5) *condition*

Melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal

berperan besar dalam proses perjalanannya usaha calon penerima pembiayaan (Kasmir 2007, 92).

Prinsip analisis pembiayaan yan lain (3R):

- 1) *Return* atau balikan yaitu hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pembiayaan.
- 2) *Repayment* atau perhitungan pengembalian dana dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan.

Risk bearing ability yaitu perhitungan besarnya kemampuan debitur dalam menghadapi risiko yang tidak terduga. “Mengingat bank syariah memiliki fungsi intermediasi antara nasabah pendanaan dengan nasabah pembiayaan, oleh karenanya keuntungan dari kegiatan pembiayaan menjadi perhatian, apakah dana yang diperoleh dari pembiayaan mampu menghasilkan setiap usaha yang dilakukan dalam setiap usahanya. (Asiyah, 2015: 85).

h. Produk-produk Pembiayaan

Produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli, yaitu: yang ditujukan untuk memiliki barang. Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Pembiayaan murabahah merupakan transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan.

- b) Pembiayaan salam merupakan transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Sehingga barang diserahkan secara tangguh dan pembayarannya dilakukan tunai.
 - c) Pembiayaan istishna` hampir sama dengan produk salam. Tetapi dalam istishna` pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayarannya.
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah). Yaitu yang ditujukan untuk mendapatkan jasa. Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Ijarah secara syara ialah suatu jenis akad dalam bentuk pengambil manfaat dengan adanya pengantian. Sedangkan yang dimaksud dengan ijarah *muntahiya bitamlik* yaitu hampir sama dengan jenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan sipenyewa. Sifat kepemindahan kepemilikan inilah yang membedakan dengan ijarah biasa.
- 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, yaitu yang digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Produk pembiayaan syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:
- a) Pembiayaan *mudharabah* yang merupakan bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilki modal (*shahib Al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Yang menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib Al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.
 - b) Pembiayaan *musyarakah* yang merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana

masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

- 4) Pembiayaan dengan akad pelengkap, yaitu ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Akad pelengkap ini adalah akad-akad *tabarru`*, diantaranya yaitu:
 - a) *Hiwalah* (alih hutang-piutang), bertujuan untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Sedangkan syara` ialah memindahkan hutang dari pehutang (*muhi*) kepada orang lain (*muhal`alaih*) untuk dibayarkan kepada pemberi hutang (*muhal*), dimana komisi atau upah dikenakan untuk jasa tersebut.
 - b) *Rahn* (gadai), bertujuan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.
 - c) *Qardh* merupakan pinjaman uang, seperti seabagai pinjaman tanggapan haji, pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, pinjaman kepada pengusaha kecil. Atau seabagai pinjaman kepada pengurus bank.
 - d) *Wakalah* (perwakilan), dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan, dan transfer uang.
 - e) *Kafalah* (garansi bank) yang dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran, kemudian bank yang menerima dana tersebut biasanya memakai prinsip *wadiah*.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Peranan perbankan secara optimal dapat dicapai apabila bank memenuhi standar kesehatan sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Bab 111 pasal 6 dan 7 Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *earning* atau *profitabilitas* yang mengukur kesuksesan suatu manajemen dalam menghasilkan laba/keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank yang dapat menilai kinerja keuangan sudah baik atau belum (Indonesia B, 2011).

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Prawiranegara 2007, 55).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Atau bisa dikatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Tujuan dari profitabilitas bank itu sendiri, untuk melihat perkembangan bank dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Sesuai dengan tujuannya terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur

posisi keuangan bank dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu (Wahyuni 2016, 11-12).

b. Jenis *Profitabilitas*

Perhitungan *profitabilitas* dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Rasio tersebut terdiri dari :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya (Martono 2002, 85).

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Ratio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satuan rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Rasio ini juga mengukur seluruh efisiensi, produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Meskipun ratio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industry, kondisi ekonomi, pendanaan utang, dan karakteristik operasi, maka ratio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

Menurut M Hanafi mengatakan *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum, rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen (Hanifah 2017, 42)

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan (Martono 2002, 84).

Adapun rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktifa yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka baik pula bank tersebut dari penggunaan asset.

ROA merupakan rsio yang menunjukkan kemmapuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat *profitabilitas*. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajakan dengan asset (Muhammad 2005, 146).

Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA maka semakin baik untu suatu bank. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap 2008, 305).

3. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir 2011, 201-202).

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir 2003, 280).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Hasil pengambilan ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2011, 204).

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu, rasio ini bukan pengukur

return pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.

5. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono 2002, 85).

Adapun rumus Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasi}}{\text{Total Pendapatan Operasi}} \times 100$$

c. Faktor yang mempengaruhi *Profitabilitas*

Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Secara spesifik, menjelaskan bahwa *profitabilitas* bank dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan Peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. Di mana pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflansi, skala ekonomi, besaran bank dan lain-lain. (Mawaddah, 2015)

B. Penelitian Relevan

Dari hasil peninjau penulis terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan adanya kaitan dan searah dengan penelitian yang penulis bahas, diantaranya adalah sebagai berikut:

Liliani, Prodi SI Akuntansi, Universitas Telkom, dengan judul skripsi, "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Farmoring Financing(NPF), Retrun On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Peroide 2010-2013**" dengan metode penelitian kuantitatif, yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dan memiliki aray yang positif, dimana semakin besar Dna Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah maka tingkat pembiayaan bagi hasil kepada nasabah akan semakin besar dengan nilai *Profitabilitas* $0,4624 > 0,05$. *Non Farmorming Financing(NPF)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia periode 2010-2013 dengan nilai profitabilitas $0,4624 > 0,05$. Sedangkan *Retrun On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

secara parsial pada pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013 dengan nilai profitabilitas $0,9928 > 0,05$.

Russely Intan Dwi Permata, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, dengan judul skripsi “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*return On Equity*) (Study Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonsia Periode 2009-2012)**”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.

Penelitian **Endang Nugraheni** Universitas Islam Negeri Smatera Utara Medan tahun 2015, dengan judul “**Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2007-2011**” dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel bebas tersebut terhadap ROA sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% di pengaruhi oleh faktor lain di luar mode penelitian itu.

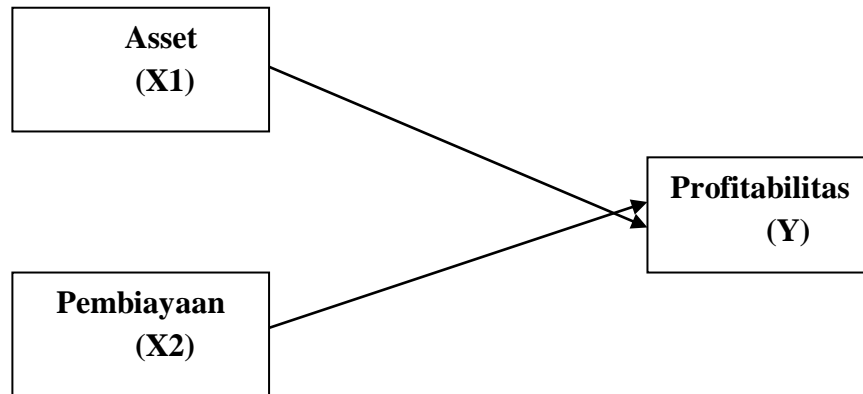
Penelitian ini di lakukan oleh **Rahmi Fitriyah** UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, dengan judul “**Pengaruh FDR, NIM, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode Maret 2011 sampai Desember 2015**”, hasil dari penelitian ini adalah FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.3096 > 0.05$ dan nilai koefisien 0.008004, NIM berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien 0.13534, NPF berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.0045 < 0.05$ dan nilai koefisien

0.125951 dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien 0.112752.

Penelitian **Sriwahyuni** UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dengan judul **“Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015”** dengan hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel dependen (ROA) dan ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, FDR dan BOPO, namun fixed Effect model variabel dependen ROA dari regresi panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sementara analisis. Random Effect Model (variabel dependen ROE dari regresi panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sementara variabel FDR, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Dari keempat variabel independen hanya BOPO yang paling mempengaruhi terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang digunakan, maka dapat disusun kerangka berfikir berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali (diidentifikasi) sebagai masalah penting yang merupakan salah satu timbulnya masalah, diantara Variabel X (Aset dan Pembiayaan) dan Variabel Y (Profitabilitas). Kerangka berfikir menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara Variabel X (Aset dan Pembiayaan) dan Variabel Y (Profitabilitas), dan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama diantara variabel-variabel tersebut. Berikut merupakan bagan dari kerangka berfikir.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian terhadap pertanyaan sendiri (Desmita 2006, 44).

H_01 =Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT.BRI Syariah TBK.

H_11 =Asset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT.BRI Syariah TBK.

H_02 = Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT.BRI Syariah TBK.

H_12 =Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT.BRI Syariah TBK.

H_03 =Asset dan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT.BRI Syariah TBK.

H_13 =Asset dan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT.BRI Syariah TBK.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan). Metode kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram 2010, 196).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BRI Syariah Tbk. Penelitian ini dimulainya dari bulan Maret 2018 sampai bulan Juli 2018.

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Uraian	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Proposal	√					
3	Bimbingan Proposal	√	√	√	√		
4	Seminar Proposal					√	
5	Revisi Siap Seminar					√	
6	Pengurusan Surat Izin Penelitian					√	
7	Pengumpulan Data					√	
8	Pengolahan Data dan Analisis Data					√	
9	Bimbingan Skripsi					√	
10	Sidang Munaqasah						√

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. BRI Syariah Tbk. publikasi Periode 2008-2017 yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yaitu annual report dan laporan keuangan PT. BRI Syariah yang dipublikasikan melalui situs <https://www.brisyariah.co.id> 2008-2017.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisis sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Priyatno 2014, 90-94).

1) Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikut garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

2) Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Priyatno 2014, 99).

Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 ($VIF > 10$). Kemudian jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($tolerance < 0,010$), maka model regresi memiliki gejala multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Priyatno (2014,113) salah satu cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), cara menganalisisnya sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh asset dan pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. BRI Syariah. Dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel terkait atau variabel yang mempengaruhi

X₁= Asset

X₂=Pembiayaan

b₁= Koefisien Regresi X₁

b₂= Koefisien Regresi X₂

a= Konstanta

e= eror (tingkat kesalahan)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menurut Ghozali bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dan variabelindependen (Asset dan pembiayaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*Profitabilitas*) dengan rumus, yaitu:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

R^2 = Koefesiensi Determinan

ESS = *Explanted Sum Square* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

Untuk mengetahui bagaimana intersitas hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat menggunakan tabel interval sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah varibel indenpenden (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y), untuk melakukan pengujian penulis menggunakan programSPSS 22. Adapun rumus uji t sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r= koefisien

n=jumlah data

Pada akhirnya, nilai T_{hitung} yang didapat dibandingkan dengan T_{tabel} dengan $df=n-2$. Dalam melakukan setimasi data maka digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% atau sebesar 0,05. Menurut (Sugiyono 2011, 183-184), kriteria pengujian:

- 1) $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Hipotesis Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk melihat atau menguji besarnya pengaruh variabel independen (Asset dan Pembiayaan) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

Pengujian dilakukan dengan hipotesis:

H_0 : nilai F hitung > nilai F tabel

H_1 : nilai F hitung < nilai F tabel

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Uji F juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan-perubahan nilai variabel tergantung atau tidaknya. Untuk menyimpulkan apakah model masih dalam kategori cocok atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikan F pada tingkat (5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai 0,05, pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis:

H_0 : signifikan F > tingkat 0,05

H_1 : signifikan $F < \text{tingkat } 0,05$

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $F > \text{tingkat } 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak berarti bahwa variabel indenpenden secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tapi jika nilai $F < \text{tingkat } 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya bahwa variabel indenpenden secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BRI Syariah Tbk.

1. Sejarah Berdirinya PT. BRI Syariah Tbk.

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif padatanggal 1 Januari 2009 dengan penanda tangan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif.

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Dibalik pengembangan-pengembangan tersebut, BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. (<https://www.brisyariah.co.id>).

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan PT. Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
 - 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
 - 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.
- (<https://www.brisyariah.co.id>).

3. Produk-produk Bank BRI Syariah

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan Faedah BRI Syariah IB

Merupakan produk tabungan dengan akad *wadiah*, dengan beragam faedah memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi keuangan.

Tabungan faedah memiliki beberapa segmen, yaitu:

- a) Tabungan faedah BRI Syariah IB Segmen Reguler, merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah individu, dengan dilengkapi buku tabungan dan kartu ATM serta fasilitas *e-channel mobile banking* dan internet banking sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi dimanapun dan kapanpun.
- b) Tabungan faedah BRI Syariah IB Segmen *Payroll*, merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah kerjasama (PKS) sebagai sarana pembayaran gaji/*payrool* karyawan yang fitur khusus faedah.
- c) Tabungan Faedah BRI Syariah IB Segmen Siswa/*Co-Branding*, merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah kerjasama (PKS) yang dapat dipergunakan sebagai kartu siswa ataupun *Co-Branding* dengan fitur khusus faedah.
- d) Tabungan faedah BRI Syariah IB Segemen Bisnis *Non-Individu*, merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah badan/*non Individu* baik berupa Badan Hukum maupun *non* badan hukum dengan dilengkapi buku tabungan untuk mempermudah transaksi bisnis nasabah. (<https://www.brisyariah.co.id>).

2) **Tabungan Haji BRI Syariah iB**

Merupakan produk simpanan dari BRI Syariah menggunakan akad Mudharabah sesuai prinsip syariah, khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji untuk Anak, untuk anak-anak agar menabung sejak dini mempersiapkan kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) karena masa tunggu keberangkatan haji di Indonesia relative lama, antara 10-25 tahun sehingga anak usia di atas 12 tahun sudah dapat didaftarkan untuk mendapatkan porsi haji. Selain itu tabungan haji juga dapat digunakan bagi nasabah yang ingin beribadah umrah. (<https://www.brisyariah.co.id>).

3) **Tabungan Impian BRI Syariah iB**

Merupakan tabungan berjangka dari BRI Syariah menggunakan akad mudharabah mutlaqah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian Nasabahnya dengan terencana memakai mekanisme *autodebet* setoran rutin bulanan melalui tabungan faedah BRI Syariah sebagai rekening induk. Tabungan ini memiliki fitur yang menarik karena dilengkapi oleh sertifikat asuransi yang preminya gratis persembahan dari BRI syariah. (<https://www.brisyariah.co.id>).

4) **Tabunganku BRI Syariah iB**

Tabungan untuk perorangan menggunakan akad *wadiah* dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5) **Tabungan Mikro BRI Syariah IB**

Merupakan produk tabungan dengan akad *wadiah* yang diperuntukkan khusus untuk mempelancar kegiatan transaksi nasabah pembiayaan mikro.

6) Tabungan Simpanan Pelajar IB (Simpel)

SimPel IB atau kependekan dari Simpanan Pelajar IB adalah tabungan yang diperuntukkan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

7) Giro

- a) Giro Faedah *Wadiah* BRI Syariah IB merupakan produk simpanan dari BRI Syariah menggunakan akad titipan (*Wadiah*) sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan *cek/bilyat giro*.
- b) Giro faedah Mudharabah BRI Syariah IB yaitu investasi dana nasabah dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* sehingga nasabah dapat diberikan imbal hasil berupa bagi hasil yang lebih menguntungkan.

8) Deposito

- a) Deposito BRI Syariah IB merupakan produk investasi berjangka dari BRI Syariah menggunakan akad Musharabah sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan 1,3,6 dan 12 bulan.
- b) Simpanan Feadah BRI Syariah IB merupakan produk investasi berjangka dari BRI Syariah menggunakan akada Musharabah sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan kurang dari 1 bulan (7, 14, 21 dan 28 hari).(<https://www.brisyariah.co.id>).

b. Produk Pembiayaan**1) Pembiayaan Retail Konsumer, yang terdiri dari:**

a) KPR BRI Syariah IB (Kepemilikan Rumah)

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa menyewa (*Ijarah*) dimana pembayaran secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

b) KPR Sejahtera BRI Syariah IB

Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR IB) yang diterbitkan Bank BRI Syariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MPR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembangan (*develover*).

c) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor)

Pembiayaan Kepemilikan Mobil dari BRI Syariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

d) Gadai

Pembiayaan dengan agunan berupa emas, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRIS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

e) Pembiayaan Umroh BRI Syariah IB

Pembiayaan Umrah BRI Syariah IB hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat anda beribadah dan berziarah ke Baitullah.

f) Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) BRISyariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan Akad *Murabahah* dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

g) KMF BRI Syariah IB

Kepemilikan Multi Faedah Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

h) KMF Pra Purna BRISyariah iB

Fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan sampai memasuki masa pensiunan.

i) KMF Purna BRISyariah iB

KMF Purna iB adalah Kepemilikan Multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

j) **IMBT Konsumer BRIS iB**

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada Nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif Nasabah dengan system sewa menyewa aset milik BRISyariah yang diperoleh melalui pembelian dari Nasabah/ Pihak ke-3, dengan opsi pengalihan kepemilikan atas Aset oleh BRISyariah kepada Nasabah pada saat fasilitas pembiayaan lunas (jualbeli/hibah). (<https://www.brisyariah.co.id>).

2) Pembiayaan Retail Kemitraan

a) *multifinance*

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahapembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada *enduser* yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa kepada *multifinance* tersebut sesuai dengan akad syariah.

b) Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para anggotanya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa sesuai dengan akad syariah.

c) BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*)

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang berbentuk BMT untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para nasabahnya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa.

3) **Pembiayaan Mikro**

- a) Mikro 25 IB
- b) Mikro 75 IB
- c) Mikro 200 IB
- d) KUR

Skema pembiayaan mikro BRI Syariah menggunakan akad *Murabahah* (jual beli) dan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi.

Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur Minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu Pembiayaan.

(<https://www.brisyariah.co.id>).

4) **Pembiayaan *Linkage - Channeling* BRIS iB**

Pembiayaan *Linkage Channeling* BRIS iB adalah pola pemberian Fasilitas Pembiayaan konsumtif Multiguna dan Multijasa kepada Calon Nasabah yang merupakan Pegawai/Karyawan suatu instansi/perusahaan yang juga merupakan Anggota Koperasi, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR)/Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

5) **Pembiayaan SME 200-500 BRIS IB**

Pembiayaan SME 500 BRIS iB merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRISyariah kepada Nasabah dengan menggunakan konsep pembiayaan *Murabahah* maupun *Ijarah Muntahiyya Bit Tamlik* (IMBT), dimana Bank memberikan Fasilitas Pembiayaan kepada Nasabah untuk tujuan Modal Kerja maupun Investasi yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

6) Pembiayaan SME > 500BRIS iB

Pembiayaan investasi yang diberikan kepada Nasabah untuk pembelian kendaraan roda empat/ lebih yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha dan untuk pembelian tempat usaha untuk kegiatan produktif.

7) Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* (PMKR) BRIS iB

PMKR BRIS iB adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*), menggunakan akad *musyarakah*, dengan sifat revolving (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

c. Layanan Perbankan

1) *Employee benefit Program* (EmBP)

Adalah program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam *Master Agreement* berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada Karyawan/ti dari perusahaan yang memenuhi kriteria Bank BRIS Syariah, dengan persyaratan yang relatif mudah/ringan bagi karyawan/ti.

2) e-Banking

Sebagai Bank yang bervisi menjadi bank retail modern, BRIS menyediakan layanan Electronic Banking atau e-Banking untuk memenuhi kebutuhan anda akan layanan melalui media elektronik untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM.

Dengan Electronic Banking BRIS, anda tidak perlu lagi menabung waktu antri di kantor-kantor bank atau ATM, karena saat ini transaksi perbankan dapat dilakukan dimanapun dan

kapanpun dengan mudah dan praktis melalui jaringan elektronik seperti internet dan telepon genggam dan telepon.

Contohnya adalah transfer dana anatar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang atau pengecekan saldo dan mutasi rekening.

3) Internet Banking

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan bergerak dinamis, serta untuk menghemat waktu bagi pelaku bisnis seperti anda, diperlukan solusi yang tepat, untuk melakukan transaksi dengan cepat, aman dan mudah.

BRI Syariah hadir untuk anda dengan memberikan solusi bertransaksi dengan cepat, aman dan mudah, melalui layanan Internet Banking BRIS.

Adalah fasilitas layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat diakses selama 24 jam, kapan dan dimanapun nasabah berad menggunakan Personal Computer, Laptop, Nootebook atau PDA.

Internet Banking BRIS akan memberikan anda kemudahan, kepraktisan, keamanan serta kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi secara online. Dengan layanan Internet Banking, transaksi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, selama terdapat koneksi jaringan internet.

4) Mobile Banking

Mobil e-BRIS adalah aplikasi berbasis SMS untuk mengakses rekening tabungan BRI Syariah IB kapanpun dan dimanapun. Aplikasi mobile ini memudahkan anda untuk melakukan transaksi transfer dana, pembelian isi ulang pulsa, pembayaran tagihan dan pembayaran donasi (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dan Qurban).

Mobil e-BRIS menggunakan teknologi SMS binary untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengguna. Walaupun aplikasi ini menggunakan jalur SMS, namun mobile BRIS dapat membuat pesan dan verifikasi PIN anda terenkripsi. Pesan dan verifikasi PIN anda akan secara aman terkirim tanpa harus menyimpan di sent items ponsel anda. Jangan khawatir akan kehilangan pesan transaksi mobil e-BRIS, karena seluruh pesan nonfikasi transaksi akan di simpan di inbox mobile BRIS.

Untuk memulai menggunakan aplikasi ini, anda mendaftarkan diri menjadi pengguna sms BRIS (SMS Bankung BRI Syariah) terlebih dahulu melalui ATM atau Kantor Cabang BRI Syariah terdekat. (<https://www.brisyariah.co.id>).

B. Hasil Analisis Data

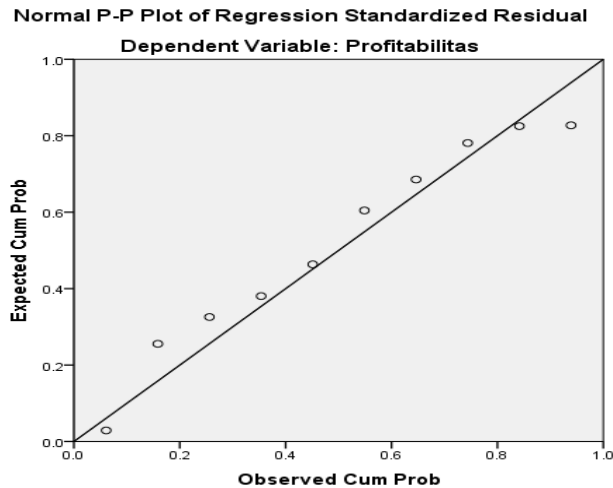
Pada hasil penelitian ini peneliti memamparkan data yang peneliti dapatkan (*data terlampir*) kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 22 yang hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji One Sample kolmogorov-Smirnov. Dalam diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dikatakan normal jika data menyebar disekitar garis diagonal seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1
Hasil uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Selanjutnya uji *One Sample kolmogorov-Smirnov* dikatakan normal jika signifikan dari hasil analisis data lebih dari 0,05 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Asset	Pembiayaan	Profitabilitas
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15799403.70	11085081.10	63137.70
	Std. Deviation	10286062.160	6233589.372	69388.407
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.167	.251
	Positive	.108	.137	.251
	Negative	-.094	-.167	-.208
Test Statistic		.108	.167	.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan nilai residual terdistribusi dengan normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat masalah multikolinieritas antara sesama variabel bebas. Dalam penelitian ini cara untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variabel Inflation Factor*), dimana apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asset	.064	15.635
	Pembiayaan	.064	15.635

a. Dependent Variable: Profitabilitas

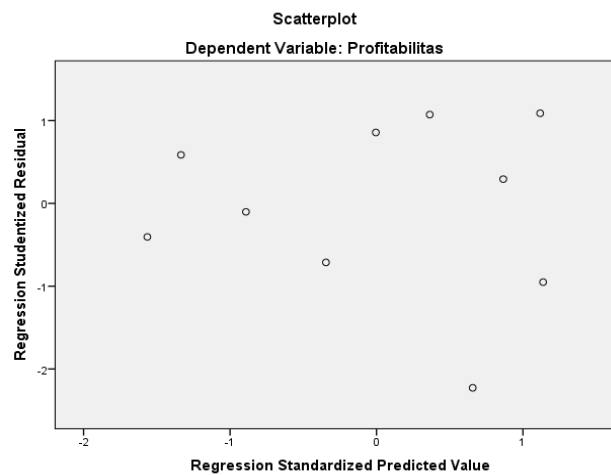
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Asset memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,064 dan nilai VIF sebesar 15,635 yang berarti adanya multikolinieritas karena nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10. Dan pada pembiayaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,064 dan nilai

VIF sebesar 15,635 yang berarti adanya multikolinieritas karena nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya gangguan error yang muncul dalam model regresi yang digunakan. Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pada penyebaran (*scatterplot*), dengan analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Seperti yang terlihat digambar dibawah:

Gambar 4. 2



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas, serta pola menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel bebas X_1 (Asset) dan X_2 (Pembiayaan) yang menyebabkan perubahan variabel Y (Profitabilitas), dan melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh:

Tabel 4. 3
Hasil regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28915.700	36672.058		-.788	.456
Asset	.002	.006	.233	.243	.815
Pembiayaan	.006	.011	.539	.563	.591

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dapat dilihat dari tabel di atas nilai constanta adalah bertanda negative sebesar -28915,700, sedangkan nilai koefisien regresi dari variabel independen asset (X_1) adalah bertanda positif sebesar 0,002 dan koefisien regresi dari variabel independen pembiayaan (X_2) adalah bertanda positif sebesar 0,006 maka dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda di tuliskan secara matematis:

$$\hat{Y} = -28915,700 + 0,002X_1 + 0,006X_2$$

Konstanta sebesar -28915,700 secara matematis menyatakan bahwa nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah -28915,700 dengan kata lain *Profitabilitas* di PT. BRI Syariah tanpa Asset, dan Pembiayaan adalah -28915,700, untuk menjelaskan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

a = nilai Konstanta (a) adalah -28915,700 artinya bahwa jika variabel independen yaitu X_1 (Asset) dan X_2 (Pembiayaan) bernilai 0 atau tidak diperlakukan maka nilai Y (Profitabilitas) rugi sebesar 28915,700.

b_1X_1 = setiap peningkatan variabel X_1 (Asset) maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,002 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

b_1X_2 = setiap peningkatan variabel X_2 (Pembiayaan) maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,006 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4. 4
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.471	50460.336

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Asset

Dari nilai tabel diatas dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,767, karena koefisien korelasi yang diperoleh berada antara 0,60-0,799 maka hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa asset dan pembiayaan memiliki hubungan kuat terhadap profitabilitas. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *R Square* sebesar 0,589 atau 58,9 %, hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel profitabilitas BRI Syariah 58,9% dapat dijelaskan oleh varian yang terjadi pada variabel Asset dan Pembiayaan.

Nilai *R-Square* pada tabel di atas besarnya 0,589 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 58,9% artinya variabel X_1 (Asset) dan X_2 (Pembiayaan)

memiliki proporsi pengaruh terhadap Y (Profitabilitas) sebesar 58,9% sedangkan sisanya 41,1% hal ini menunjukkan bahwa Asset dan Pembiayaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada BRI Syariah.

b. Uji t. Test Analisis

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Nilai Prob. t hitung (di tunjukan pada prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4. 5
Uji t. Test Analisis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28915.700	36672.058		-.788	.456
	Asset	.002	.006	.233	.243	.815
	Pembiayaan	.006	.011	.539	.563	.591

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Untuk mengetahui apakah pengaruh variabel tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien dari variabel X1 dan X2 akan di uji signifikannya dengan uji t parsial dalam analisis regresi.

1) Hipotesis 1

Dengan hipotesis statistik pertama yang akan di uji sebagai berikut:

H_01 :Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah.

H_11 :Asset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah.

Variabel Asset berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,563 dengan taraf signifikan 0,591 di atas nilai signifikan (sig) 0,05 ($0,591 > 0,05$). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,563 < 2,306$) maka H_01 diterima dan H_11 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan “**Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah**”.

2) Hipotesis 2

Dengan hipotesis statistik pertama yang akan di uji sebagai berikut:

H_02 :Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah.

H_12 : Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah.

Variabel Pembiayaan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,603 dengan taraf signifikan 0,566 di atas taraf signifikan (sig) $0,566 > 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,566 < 2,306$) maka H_02 diterima dan H_12 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan “**Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah**”.

c. Uji F

Untuk menyimpulkan apakah model masih dalam kategori cocok atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikan F pada tingkat (5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan 0,05. Pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis:

- a. H_0 : nilai signifikan $F >$ tingkat 0,05

Jika nilai signifikan $F >$ tingkat 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. H_1 : nilai signifikan $F <$ tingkat 0,05

Jika nilai $F <$ tingkat 0,05 maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Uji F. Test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25509040015.468	2	12754520007.734	5.009	.045 ^b
	Residual	17823718656.632	7	2546245522.376		
	Total	43332758672.100	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Asset

Dari output diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,009 dan nilai signifikan 0,045 dibawah nilai taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. **H_1 diterima artinya Asset dan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah**

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas diperoleh persamaan $\hat{Y} = -28915,700 + 0,002 X_1 + 0,006 X_2$ yang artinya disini apabila terjadi kenaikan asset sebesar 1 rupiah, maka tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah menurun sebesar 0,002 rupiah dan setiap terjadi peningkatan pembiayaan sebesar 1 rupiah maka tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah akan meningkat sebesar 0,006

rupiah. Namun pada saat tidak diberlakukan Asset dan Pembiayaan makaprofitabilitas PT. BRI Syariah akan rugi sebesar 28915,700.

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa variabel indenpenden (Asset dan Pembiayaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Berarti pada PT. BRI Syariah terdapat faktor lain yang mempengaruhi Profitabilitas faktor pertama adalah asset produktif mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan oleh laporan keuangan PT. BRI Syariah Tbk. yang meunjukkan bahwa pendapatan operasional dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. BRI Syariah Tbk. adalah manajemen modal, Tahun 2017, CAR BRI Syariah adalah sebesar 20,29%. Walau sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 20,63%, namun CAR BRISyariah jauh berada di atas ambang batas yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. (<https://www.brisyariah.co.id>).

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. BRI Syariah Tbk. adalah likuiditas.Salah satu indikator yang digunakan Bank dalam mengukurlikuiditas adalah rasio kredit terhadap Dana Pihak ketiga.Pada akhir tahun 2017, *Financing to Deposit Ratio*/FDR Bank tercatat sebesar 70,1%, turun dari tahun 2016 sebesar 81,42%. Tingkat FDR yang dimiliki Bank menunjukkan bahwa Bank memiliki likuiditas yang baik dan relatif stabil. Di samping itu, hal tersebut juga mencerminkan bahwa Bank cukup selektif dalam menyalurkan pinjaman, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan di masa yang akan datang. (<https://www.brisyariah.co.id>).

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. BRI Syariah Tbk. adalah beban usaha.Realisasi beban usaha meningkat Rp11,13 miliar atau 0,95%. Semula dari Rp1,17 triliun pada Desember 2016 menjadisebesar Rp.1,18 triliun pada Desember 2017. Peningkatantersebut terutama disebabkan meningkatnya bebanoperasional lainnya sebesar Rp58,95

miliar 59,99%. Realisasi laba bersih Desember 2017 mencapai Rp101,09 miliar, turun sebesar Rp69,12 miliar atau (40,61%) terhadap realisasi laba bersih Desember 2016 sebesar Rp170,21 miliar. Hal ini terutama disebabkan pembentukan beban PPAN dan CKPN yang terjadi selama periode tahun 2017 meningkat cukup signifikan sebesar 41,86% dibandingkan pembentukan beban PPAP dan CKPN di periode tahun 2016 sebesar Rp319,01 miliar. (<https://www.brisyariah.co.id>).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Asset dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada PT. BRI Syariah periode 2008-2017. Maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel independen (Asset dan Pembiayaan) dan variabel dependen Profitabilitas menunjukkan bahwa:

1. Dalam pengujian, dengan menggunakan uji t. test yaitu nilai t_{hitung} untuk variabel Asset adalah sebesar 0,243 dengan taraf signifikan 0,815 di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_0 diterimadan H_1 ditolak. H_0 diterima artinya Asset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.
2. Dalam pengujian, dengan menggunakan uji t. test yaitu nilai t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan adalah sebesar 0,563 dengan taraf signifikan 0,591 di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. H_1 diterima artinya, Pembiayaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.
3. Dalam pengujian secara simultan, dengan menggunakan uji f. Test yaitu nilai f_{hitung} untuk variabel Asset dan Pembiayaan adalah sebesar 5,009 dengan taraf signifikan 0,045 di bawah taraf signifikan 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 diterima artinya, Asset dan Pembiayaan ssecara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT.BRI Syariah

B. Saran

1. Penulis menyarankan agar PT. BRI Syariah lebih meningkatkan pengolahan Asset dan Pembiayaan yang ada menjadi lebih baik lagi agar dapat lebih meningkatkan Profitabilitas yang diperoleh PT. BRI Syariah.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperkaya isi dari penelitian, baik dari jumlah data dan metode penelitian agar dapat menambah wawasan ilmunan perbankan mengenai pengaruh Asset dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas yang lebih baik lagi terutama jika digunakan sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dibidang yang sama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asiyah, B. N. 2015, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dandawijaya, L., (2009), *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- Desmita. (2006), *Metode Penelitian*, SuciFoto Copy: Batusangkar
- Harahap, Syafri, Sofyan, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Indonesia, I. B. 2014, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail, (2011), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Karim, (2009), *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana: Jakarta.
- , (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Martono, (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonisia: Yogyakarta.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, *Jurnal Etikonomi* Vol. 14 No. 2
- Muhammad, (2005), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: (UUP) AMPYKPN
- Muthaheer, Osmad, (2011), *Akuntansi Perbankan Syariah*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Permana, Yudhistira, (2012), *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Asset Tetap dan Total Asset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Priyatno, D, (2014), *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi
- Prawiranegara Darsono, 2007, *Manajemen Keuangan*. Triarga Utama. Jakarta Timur
- Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Tuljannah, Haniffah, (2017), *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Pembiayaan Murabahah Terhadap profitabilitas pada PT. BPR Syariah Haji Miskin Pandai Sikek*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Batusangkar
- Ulpiani, Dewi, (2012), *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Cabang Makasar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Wahyuni Sri, (2016), *Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Yetrianis, (2016), *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Pada BMT Al-Furqan Padang Sibusuk Sijunjung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

<https://www.brisyariah.co.id>